

ANALISIS PENGARUH BANK SAMPAH MALANG (BSM) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KOTA MALANG

Fika Fitriasari¹ dan Dewi Nurjannah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

Email¹⁾: fika.fitriasari@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Bank Sampah Malang (BSM) on income at the Village Community, Gading Kasri Klojen District of Malang. This is a survey research , which held data collection, data analysis and interpretation of data which aims to create a picture of the events that occurs that the time of the existing research in the area of the Village Gading Kasri. The data used in the form of primary data and secondary data, primary data were obtained from direct questioning through interviews, questionnaires and documentation of communities included in group BSM. Secondary data were obtained from BSM community groups in Gading Kasri. These data are based on analysis of financial indicators by using simple linear regression analysis. Based on data analysis, after this BSM program, there was a slight increase in their income of the people in the village Gading Kasri. It is obtained from the respondents who answered their financial condition improved slightly after the BSM program. Although the time period to earn money every month is not all, but a little community helped with the results obtained for particular needs. The results of the analysis indicated that the Savings Bank Sampah Malang (BSM) has not affect on the Income Village Community Gading Kasri, because the F-test value was smaller than F table value. This indicates that the BSM savings has not become a major source of revenue Gading Kasri Village Society. Because most people have their own primary source of income, and the Bank Sampah Malang Savings just as a side income

Keywords: *BSM (Bank Sampah Malang), Community Income, Saving.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Jenis penelitian ini bersifat survey, yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang ada di daerah Kelurahan Gading Kasri. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tanya jawab secara langsung melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi dari masyarakat yang masuk dalam kelompok BSM . Data sekunder diperoleh dari BSM tentang kelompok masyarakat BSM di Gading Kasri. Data tersebut di analisis berdasarkan indikator-indikator keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data, setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri. Hal ini didapat dari hasil jawaban responden yang menjawab kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program bank sampah ini. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkan uang tersebut tidak setiap bulan sekali, tetapi masyarakat sedikit terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan tertentu. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan

Kata kunci : BSM (Bank Sampah Malang), Pendapatan Masyarakat, Tabungan

PENDAHULUAN

Lingkungan permukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Dari aspek

persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana

manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU No. 21/PRT/M/2006).

Persoalan lingkungan yang selalu menjadi isu besar di hampir seluruh wilayah perkotaan adalah masalah sampah (Febriane dalam Kompas 10 Januari 2004). Timbulan sampah perkotaan meningkat seiring dengan urbanisasi yang cepat karena percepatan pembangunan sosial-ekonomi.

Di negara-negara berkembang, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, dan pergeseran perkotaan semakin menambah timbulan sampah (Visvanathan dkk, 2005).

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti, 2005). Lebih jauh lagi, penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004).

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank

sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).

BSM adalah Bank Sampah Malang yang diresmikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 15 November 2011. Sebelum didirikannya BSM di kota Malang belum ada lembaga yang menangani pengelolaan sampah dari hulu dan hilir atau secara keseluruhan/ komprehensif dan berkesinambungan. Hal ini disebabkan belum adanya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah secara sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Pengelolaan sampah di kota Malang dilaksanakan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Perda Kota Malang No. 10 Tahun 2010 tentang pengelolaan sampah. Tujuan didirikannya Bank Sampah Malang (BSM) berdasarkan aspek

lapangan, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

Gading Kasri merupakan daerah kecamatan Klojen Malang yang sudah menerapkan pengelolaan bank sampah. Pada bulan Maret 2012 panitia lomba *Clean and Green City* tingkat RW se Kota Malang memberi apresiasi terhadap RW 02 Kelurahan Gading Kasri. Apresiasi ini dikarenakan wilayah ini sangat serius menjadikan daerahnya benar-benar bersih dan hijau untuk menjadikan Kota Malang sebagai peraih Adipura. Menurut Andi Hamzah selaku Ketua Panitia Lomba *Clean and Green City* Kota Malang, wilayah RW 02 Gading Kasri sangat luas. Namun, wilayah ini secara merata sangat asri dan hijau. Ini yang patut dicontoh oleh daerah-daerah lain.

Sistem menabung sampah dihargai rupiah oleh BSM disemua kalangan masyarakat yang tergabung dalam unit BSM termasuk daerah Gading kasri, dan terdapat sistem peminjaman uang dengan menyicil/mengangsur dengan memakai sampah yang ditabung. Terdapat kelompok-kelompok masyarakat Gading Kasri yang mengelola pendapatan dari hasil menjual

sampah. Setiap bulan dapat dipantau pendapatan per orang sesuai dengan sampah yang dikumpulkan di bank sampah.

Pengkajian mengenai pengelolaan sampah menjadi kajian yang sangat menarik dan strategis, sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di kota Malang, terkait dengan jumlah sampah yang semakin meningkat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan bank sampah terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka bagaimana menciptakan wilayah bersih dengan kesejahteraan masyarakat yang terjamin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Gading Kasri. Masalah penelitian tersebut dirumuskan dalam permasalahan penelitian: Bagaimanakah Pengelolaan keuangan Bank Sampah Malang (BSM) pada Masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang? Bagaimanakah

pengaruh tabungan Bank Sampah Malang terhadap pendapatan masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang?

RERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Permanasari, dan Damanhuri (2011) melakukan penelitian tentang “*Study on Effectiveness of Waste as One Bank Waste Management Approach Based on Community*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah dengan metode bank sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di kota Bandung. Bank sampah dapat dikelola oleh masyarakat secara individual, kelompok masyarakat, maupun pemerintah.

Faizah (2008), meneliti tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)”. Terdapat tiga kesimpulan hasil penelitian : pertama, pilot projet pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Gondolayu Lor Kota Ygyakarta berjalan secara baik dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPSS hingga 70%.

Kedua, model pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan prinsip 3R merupakan solusi paradigmatic. Ketiga, problematika utama dalam pelaksanaan model ini adalah bagaimana mengubah paradigma “membuang sampah” menjadi “memanfaatkan sampah”.

Perkembangan Kota dan Permasalahan Lingkungan

Kota adalah suatu wilayah geografis tempat bermukim sejumlah penduduk dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi, kegiatan utamanya di sektor non agraris serta mempunyai kelengkapan prasarana dan sarana yang relatif lebih baik dengan kawasan sekitarnya (Azwar, 1993). Kota dengan daya tarik yang dimilikinya, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memiliki penghuni yang aktif, kreatif, bertanggungjawab, juga memiliki sumber modal (Bintarto, 1997).

Perkembangan kota akan diikuti pertambahan jumlah penduduk, yang juga akan di ikuti oleh masalah-masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan. Permasalahan

lingkungan yang terjadi akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Alkadri *et. al*, 1999). Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya (Hadi, 2004).

Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat.

Stakeholders Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan

Stakeholders dalam pembangunan secara lengkap disebutkan sebagai politikus dan pemerintah, planner, pengusaha, penduduk/masyarakat, pers, LSM, dan *informal leader*. Sebagaimana pada proses pembangunan lainnya maka *stakeholders* yang terlibat dalam pengelolaan sampah adalah; pemerintah, masyarakat, swasta, para

ahli, dan akademisi (Haryanto, 2001).

Masing-masing *stakeholders* akan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan fungsi dan perannya. Peran dan fungsi dalam perkembangannya dimungkinkan untuk berubah. Perubahan-perubahan ini terjadi sebagai adanya kemandirian masyarakat dalam mengelola persampahan di lingkungannya, konsekuensi dari penerapan konsep partisipatif dalam sistem pengelolaan sampah yang dirumuskan bersama. Penerapan konsep partisipatif memungkinkan masyarakat mengelola sampah rumah tangganya secara mandiri dengan dibantu oleh LSM sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pengelolaan sampah masyarakat secara mandiri tersebut. Dengan demikian, kebijakan tidak lagi sepenuhnya di tangan pemerintah (Widyatmoko dan Moerdjoko, 2002)

Paradigma Baru Pengelolaan Sampah

Program pengelolaan sampah terpadu dengan prinsip penggunaan kembali, daur ulang, dan pengurangan (*reuse, recycle, reduce/3R*) bermanfaat untuk

menjaga kelestarian lingkungan. Dengan prinsip tersebut, jumlah sampah yang dibuang ke TPA tinggal 35 persen, sehingga meringankan beban TPA sekaligus memperpanjang masa pemakaiannya. Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif sejak hulu sampai hilir. Pada tingkat perumahan atau kelurahan, dilakukan kegiatan pengurangan sampah melalui program 3R.

Dalam pengelolaan menuju *zero waste*, proses pemilahan dan pengolahan harus dilaksanakan di sumber sampah, baik bersamaan maupun secara berurutan dengan pewadahan sampah. Pengelolaan sampah diawali dari lokasi timbulan sampah atau produsen sampah. Sampah dipisah antara sampah yang organik dan sampah anorganik, dan ditempatkan pada wadah sampah yang berbeda. Sampah organik diproses menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik biasanya dimanfaatkan untuk didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali. Proses selanjutnya baik pengumpulan, pemindahan, maupun

pengangkutan sampah yang telah terpilah diusahakan jangan tercampur kembali. Upaya ini untuk meningkatkan efisiensi pengolahan sampah.

Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Pranarka dan Moeljarto (dalam Syafrudin, 2004) menyatakan bahwa pemberdayaan pada dasarnya terbentuk oleh ide untuk menempatkan manusia lebih sebagai subyek dari dunianya sendiri. Pada proses pemberdayaan, salah satu penekanannya adalah pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, agar individu di dalam masyarakat menjadi lebih berdaya. Sehingga memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, baik secara aktif maupun pasif (Hanabe dalam Syafrudin, 2004).

Paradigma penyelenggaraan pemerintahan yang benar menurut Keraf (dalam Suwanto, 2006) adalah pemerintah memerintah berdasarkan aspirasi dan kehendak masyarakat demi menjamin kepentingan bersama seluruh rakyat. Sedangkan Purba (dalam Suwanto, 2006) menyatakan

untuk menciptakan *clean environmental management* dan *good environmental governance*, menuntut persyaratan adanya keterbukaan, kesetaraan, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat serta akuntabilitas.

Lahirnya pemikiran pembangunan partisipasi dilatarbelakangi oleh program, proyek, dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Kenyataan konsep pembangunan ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Karena itu dilakukan reorientasi terhadap strategi pembangunan masyarakat yang lebih mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu diperlukan seperangkat teknik-teknik yang dapat menciptakan kondisi adanya pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan masyarakat secara partisipatif (Hikmat dalam Suwanto, 2006).

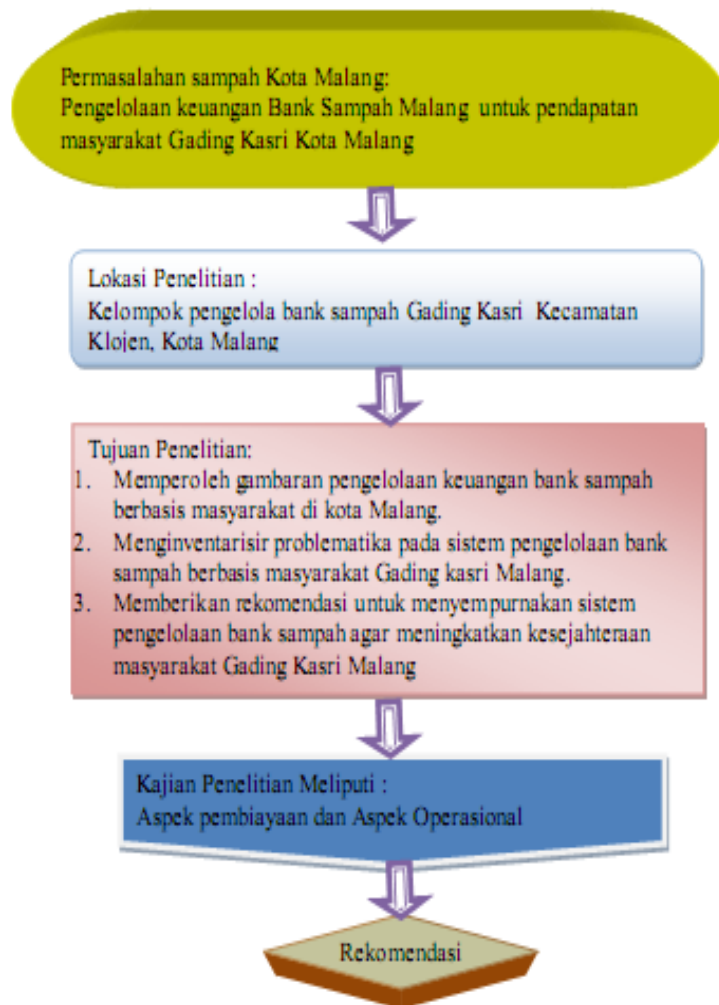
Pendapatan BSM

Perda No 10 tahun 2010 mengacu pada UU 18 tahun 2008 . Pasal 47 ayat 2 berbunyi, 'Peraturan daerah yang diamanatkan undang-

undang ini diselesaikan paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak undang-undang ini diundangkan'. Untuk mengelola sampah, terdapat kelompok pengolah sampah. Visinya yakni menuju lingkungan Kota Malang yang bersih, asri dan sehat serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari Perda tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu tujuan pengelolaan sampah dengan baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan keluarga juga akan meningkat.

RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran digunakan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya. Kerangka penelitian ini juga merupakan alur dari penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan tabungan Bank Sampah Malang terhadap pendapatan masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang

H_a : Ada pengaruh signifikan tabungan Bank Sampah Malang terhadap pendapatan masyarakat Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tergabung pada kelompok Bank Sampah Malang khususnya di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Kelompok BSM di Kelurahan Gading Kasri Malang Kecamatan Klojen mulai aktif tergabung sebagai nasabah BSM bulan Nopember 2011. Jenis penelitian yang dilakukan

bersifat survei, yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang ada di BSM Kelurahan Gading Kasri.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Gading Kasri Malang yang tergabung dalam Kelompok-kelompok BSM yang ada di kelurahan Gading Kasri yang berjumlah 14 kelompok dengan total anggota 135 orang. Masing-masing kelompok anggotanya terdiri dari 20-25 orang. Tidak semua anggota setiap bulan menyeter sampah yang sudah dipilah, terdapat anggota kelompok BSM yang menyeter sampah 2 bulan sekali bahkan tiga bulan sekali atau tidak menentu, sehingga tidak setiap bulan mempunyai tabungan. Berdasarkan kriteria tehnik sampling yang digunakan responden yang memenuhi syarat diperoleh sebanyak 83 orang yang aktif setiap bulan mempunyai tabungan BSM selama 2 tahun (2012-2013). Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari wawancara, kuisisioner dan dokumentasi langsung dengan masyarakat yang tergabung

dalam kelompok-kelompok Bank Sampah Malang tahun 2012 dan 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan proses tanyajawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti kepada masyarakat yang tergabung dalam BSM. Pengumpulan data yang dilakukan berasal dari catatan tabungan pada kelompok BSM dan pendapatan masyarakat pada tahun 2012 dan 2013.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai atau mengukur pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri, yaitu: 1) *Sampah*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). 2) *Bank Sampah*. Dalam penelitian ini yang dimaksud bank sampah adalah konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku

tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang.

3) *Masyarakat*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud masyarakat adalah pelibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

5) *Pendapatan Masyarakat*. dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan masyarakat adalah pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yg layak, upah tenaga luar dalam bentuk uang atau bahan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk melakukan penilaian pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri digunakan analisis regresi linier sederhana, Metode analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + b X + e$, dilakukan untuk melihat adanya pengaruh BSM terhadap pendapatan masyarakat Gading Kasri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Dari seluruh anggota kelompok BSM yang berjumlah 135 orang yang aktif setiap bulan menabung dari setoran sampahnya pada periode tahun 2012-2013 adalah berjumlah 83 orang. dan keseluruhannya perempuan dengan kelompok usia yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Usia Responden

Usia	Jumlah
21 – 30 Tahun	11
31 – 40 Tahun	16
41 – 50 Tahun	22
>50 Tahun	34
Jumlah	83

Sumber: Kelompok BSM Gading Kasri 2014

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa anggota Kelompok BSM yang berusia lebih dari 50 tahun paling banyak dibandingkan dengan kelompok usia yang lain yaitu 34 orang. Kelompok usia yang paling muda 21-30 tahun sebanyak 11 orang.

Tabel 2 Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	8
Pegawai Swasta	14
Wiraswasta	22
Ibu Rumah Tangga	39
Jumlah	83

Sumber: Kelompok BSM Gading Kasri 2014

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang diperoleh dalam penelitian ini yang terbanyak adalah ibu rumahtangga sebanyak 39 orang, yang mempunyai pekerjaan Wiraswasta 22 orang, pegawai swasta 14 orang dan yang bekerja sebagai pegawai negeri 8 orang.

Sistem Pengelolaan Bank Sampah Malang (BSM)

Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai Kelompok Bank Sampah Malang. Kelurahan Gading Kasri mempunyai 6 RW, tetapi wilayah RW yang mempunyai kelompok Bank Sampah hanya di 4 RW. Aktivitas Bank Sampah Malang (BSM) ini dikelola oleh ibu-ibu yang berada pada kelompok-kelompok BSM di wilayah RW 01, RW 02 dan RW 03,

RW 06 Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Masing masing kelompok mempunyai pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok.

Sistem pengelolaan Bank Sampah Malang (BSM), adalah sebagai berikut: setiap anggota kelompok mempunyai aktivitas mengumpulkan sampah/limbah rumah tangga yang masih dapat di daur ulang atau dijual antara lain kertas karton, kertas duplek, kertas buku, kertas folio, kertas koran, sampah plastik (botol/gelas air mineral, macam-macam gelas minuman yang terbuat dari bahan plastik), bekas bungkus mie instan dan lain-lain. Sampah yang dapat dijual dan dapat langsung dihargai per kilogramnya dikumpulkan atau di koordinir oleh ketua kelompok masing-masing.

Setiap satu minggu sekali dengan hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan ada petugas dari Bank Sampah Kota Malang yang beralamat di Jl. S. Supriyadi Kecamatan Sukun Malang mendatangi kelompok-kelompok BSM di wilayah RW masing-masing untuk mengambil sampah yang dikumpulkan dan sudah dipilah-pilah

oleh anggota kelompok dengan mobil pick up yang telah disiapkan sekaligus menimbanginya. Tugas pengurus kelompok mencatat hasil timbangan dan nilai Rupiah yang diperoleh masing-masing anggota dan total hasil kelompok dicatat atau masuk di buku Tabungan Bank Sampah Malang dari kelompok yang bersangkutan.

Analisis Data

Hasil Analisis data dengan Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 21.776 - 0.015 \text{ Tabungan.}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Konstanta sebesar 21.776 artinya apabila variabel X (tabungan sampah) konstan, maka nilai pendapatan sebesar 21.776. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel X sebesar -0.015 artinya bahwa tabungan sampah berpengaruh negatif, yang menunjukkan semakin besar pendapatan masyarakat/keluarga anggota kelompok BSM, maka tabungan sampah semakin kecil.

Nilai F_{hitung} yang adalah sebesar 2.586, Nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 0,05$, dengan jumlah residual sebanyak 165 pada derajat bebas (df)

sebesar 5,85. $F_{hitung} (2.586) < F_{tabel} (3,95)$, ini menunjukkan dalam penelitian ini variabel independen (Tabungan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan). Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka 0,125, artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat atau tidak erat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,016, artinya variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 1,6%. Kontribusi sisanya sebesar 98,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Tabungan) terhadap variabel dependen (Pendapatan Masyarakat) Kelurahan Gading Kasri. Hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak kuat, dengan kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 1,6 %.

Dampak Sosial Bank Sampah Malang

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang dianalisis berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terserap, persepsi warga sekitar, dan ada tidaknya perubahan perilaku dalam penanganan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat sekitar tentang pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah diketahui dari dua bahasan yaitu mengenai pengetahuan tentang keberadaan bank sampah dan manfaat sosial yang dirasakan warga sekitar atas keberadaan bank sampah.

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang salah satunya dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Perubahan perilaku responden dalam menangani sampah rumah tangganya dilihat dari perilaku responden sebelum dan sesudah adanya bank sampah di wilayah tempat tinggal responden. Salah

satu manfaat sosial adanya bank sampah yaitu mampu melibatkan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Bank sampah berencana akan merekrut tenaga kerja lagi jika program menominalkan sendiri sampah yang ditabungkan warga sudah berjalan, karena untuk menominalkan sampah tersebut membutuhkan tenaga kerja yang terampil agar tidak terjadi kesalahan dalam menominalkan sampah.

Persepsi masyarakat sekitar diidentifikasi mengenai dampak sosial keberadaan Bank Sampah Malang dilakukan dengan wawancara kepada 83 responden yang aktif telah memahami manfaat keberadaan bank sampah. Responden mengetahui keberadaan bank sampah di sekitar rumahnya terutama dari sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola bank sampah sebanyak 83 responden. Keberadaan bank sampah sendiri sudah diketahui keseluruhan responden. Pihak pengelola bank sampah melakukan sosialisasi besar-besaran sebelum bank sampah tersebut didirikan hingga saat ini masih terus melakukan sosialisasi sehingga sebagian besar

masyarakat Gading Kasri telah mengetahui keberadaan bank sampah terutama responden sejak awal.

Keberadaan bank sampah diakui sebagian besar responden telah memberikan perbaikan dalam pelayanan sampah yaitu sebanyak 75 responden (88,2 %) karena bank sampah memberikan fasilitas tempat sampah untuk memudahkan pemilahan sampah bagi warga. Responden yang menjawab tidak ada perbaikan dalam pelayanan sampah beranggapan bahwa fasilitas yang diberikan bank sampah masih belum cukup memadai untuk menampung semua sampah yang dihasilkan oleh warga dan ada juga responden yang sudah menjual sampah yang dihasilkannya kepada pengepul sampah, sehingga mereka tidak merasa adanya perbaikan dalam pelayanan sampah karena tidak membuang sampah di tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum atau yang disediakan oleh Bank Sampah Malang.

Pengaruh Tabungan Bank Sampah Malang terhadap Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan.

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dianalisis melalui persepsi masyarakat dan sebanyak 83 responden berpendapat bahwa keberadaan bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi walaupun belum mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah, tetapi masih belum menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut responden, jumlah pendapatan yang diterima masih

sangat kecil karena minimnya jumlah sampah yang dihasilkan dan masih baru keberadaan bank sampah sehingga manfaat ekonomi yang didapat belum terlalu berpengaruh untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun begitu, masyarakat juga sangat terbantu dengan pendapatan yang dihasilkan dari Bank Sampah sebagai tabungan yang dapat diambil pada waktu tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian program Bank Sampah mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik disekitar kelurahan Gading Kasri. Setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri. Hal ini didapat dari hasil jawaban responden yang menjawab kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program bank sampah ini. Walaupun jangka

waktu untuk mendapatkan uang tersebut tidak setiap bulan sekali, tetapi masyarakat sedikit terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan tertentu.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Bank Sampah Malang tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Kelurahan Gading Kasri, karena hasil uji F menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} lebih kecil dari Nilai F_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa tabungan BSM belum menjadi sumber pendapatan utama Masyarakat Kelurahan Gading Kasri. Karena sebagian besar masyarakat mempunyai sumber pendapatan utama tersendiri, dan Tabungan Bank Sampah Malang hanya sebagai pendapatan sampingan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan saran sebagai berikut: 1) Bagi Pihak pengelola bank sampah: Disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi kampanye massal Bank Sampah agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat dan masyarakat memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar.

Dan bagi pihak pengelola bank sampah disarankan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang peduli terhadap lingkungan. 2) Bagi masyarakat: Masyarakat sebaiknya menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial

budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sama tentang Bank Sampah dengan menambah jumlah variabel dan sampel penelitian atau pada obyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, et al. 1999. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 1992. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-1992 tentang Tata cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Bintarto, R. 1997. *Geografi Kota, Pengantar*, cetakan pertama. Spring. Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Permen PU nomor : 21/PRT/M/2006 tentang kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)*. Jakarta.
- Hadi, Sudharto P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hartoyo. 1998. *Pemanfaatan Pengelolaan Sampah Kota Jawa Timur, Bahan Seminar Nasional Penganganan Sampah Kota*. Fakultas Teknik Brawijaya. Malang.
- Kementrian Lingkungan Hidup RI. 2011. *Bank Sampah dan 3R : Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan*.
- LP3B Buleleng-Clean Up Bali. 2003. *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis pada Masyarakat*. USAID. Jakarta.

- Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengolahan Persampahan*. Jakarta.
- Sugiarto, et al. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama. CV Alfabeta. Bandung.
- Suwarto. 2006. *Model Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah : Studi Kasus di Kawasan Perumahan Tlogosari, Kota Semarang*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syafrudin. 2004. *Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Kajian Awal Untuk Kasus Kota Semarang)*, Makalah pada Diskusi Interaktif: *Pengelolaan Sampah Perkotaan Secara Terpadu*, Program Magister Ilmu Lingkungan UNDIP.
- Tuti, Kustiah. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum. Bandung.
- Tchobanoglous, dkk. 1997. *Integrated Solid Waste Management*. Mc.Graw Hill. Kogakusha, Ltd.
- Visvanathan, C (dkk). 2005. *Asian Regional Research Programme on Sustainable Solid Waste Landfill Management in Asia. Proceeding Sardinia 2005, Tenth International Waste Management and Landfill Symposium*.
- Widyatmoko, dan Moerdjoko. 2002. *Menghindari, Mengolah, dan Menyingkirkan Sampah*. Abadi Tandır. Jakarta.
- <http://kliksindo.blogspot.com/2012/05/rw-02-gading-kasri-patut-dicontoh.html>